

**ZHONG QIU JIE (PERAYAAN PERTENGAHAN MUSIM GUGUR)
DI KALANGAN MASYARAKAT CINA DI PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Oleh
FENNY TJANDRA
Jurusan Bahasa dan Sastra Cina
Nim. 93112004



**Universitas Darma Persada
2000**



Kupersembahkan tulisan ini
Teruntuk kedua orang tuaku tercinta
Hanya inilah yang dapat kuberikan kepada mereka
Semoga kiranya dapat sebanding
Dengan jerih payah yang telah mereka berikan kepadaku

KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya ucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya semua kesulitan dan rintangan dapat diatasi, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas sastra Universitas Darma Persada. Skripsi ini masih terasa jauh dari sempurna. Untuk itu, saya mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca dengan harapan mampu memperbaiki berbagai kekurangan dalam skripsi ini.

Pada kesempatan ini pantaslah kiranya saya mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dorongan, motivasi, perhatian, dan pengertian yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan dan penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan perhatian baik secara material dan spiritual, juga tidak pernah lupa mendoakan kesuksesanku. Kasih sayang dan kebaikan mereka padaku tidak dapat

- dilukiskan dengan kata-kata. Juga adik-adikku yang senantiasa memberikan dorongan dan mendoakanku.
2. Prof.DR. Gondomono. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing dan membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
 3. Dra. Purwani. Selaku ketua. Terima kasih atas kesediaan ibu untuk memberikan saran, pertanyaan, dan berbagai koreksi yang berguna bagi penulisan skripsi ini.
 4. Hin Goan Gunawan, S.S.P Selaku pembaca. Terima kasih atas berbagai ilmu, saran, koreksi dan pertanyaan serta bimbingannya yang telah diberikan kepada saya.
 5. Dra. Rebecca Dahlan. Selaku panitera. Terima kasih kepada ibu untuk memberikan pertanyaan, berbagai koreksi, saran yang berguna bagi penulisan skripsi ini.
 6. Para Ibu dan Bapak Dosen yang telah mengajar dan membimbingku selama ini.
 7. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan yang penulis cintai (Arda, Budi, Dela, Erwin, Lei, Lianti, Libby, Jonly, Ratna, Rianna, Sonny, Yi Ying) yang telah memberikan dorongan dan masukan.

8. Franky, S.E. dan Rony Tandeo, Spd., saya mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Para responden dan informan yang telah memberikan masukan kepada saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Berbagai pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah banyak membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.



Jakarta, 21 Juni 2000

Penulis

DAFTAR ISI

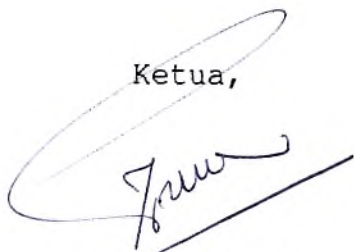
	Halaman
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Permasalahan	5
1.3 Ruang Lingkup	6
1.4 Tujuan	6
1.5 Metodologi Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
1.7 Penggunaan Istilah dan Ejaan	8
BAB II PERAYAAN PERTENGAHAN MUSIM GUGUR DI KALANGAN MASYARAKAT CINA TRADISIONAL	10
2.1 Mitologi Bulan	10
2.1.1 Dongeng <i>Chang E</i>	11
2.1.2 Dongeng <i>Wu Gang</i>	12
2.1.3 Dongeng Kelinci	12
2.1.4 Dongeng-dongeng lain	14

2.2 Perayaan Tanggal 15 Bulan 8	14
2.3 Kue Bulan	18
2.4 Puisi Bulan	20
BAB III PERAYAAN PERTENGAHAN MUSIM GUGUR DI KALANGAN MASYARAKAT CINA DI PALEMBANG	25
3.1 Sekilas Sejarah Orang Cina di Indonesia	25
3.2 Perayaan Pertengahan Musim Gugur di Palembang	29
3.2.1 Keluarga Buyung	30
3.2.2 Keluarga Burhan	34
3.2.3 Keluarga Bunnjamin	37
3.2.4 Keluarga Linda	39
BAB IV KESIMPULAN	44
BIBLIOGRAFI	48
GLOSARI	50
LAMPIRAN	52

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan pada hari
Rabu, 21 Juni 2000.

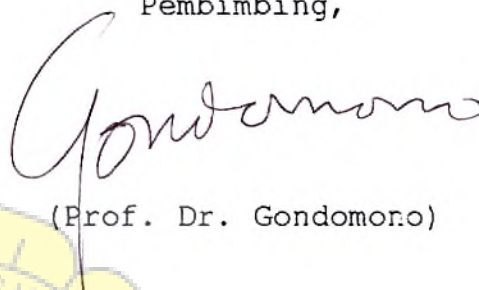
PANITIA UJIAN

Ketua,



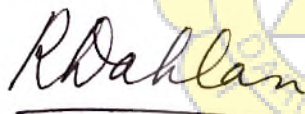
(Dra. Puwani Pura Wiardi)

Pembimbing,



(Prof. Dr. Gondomono)

Panitera,



(Dra. Rebecca Dahlan)

Pembaca,



(Hin Goan Gunawan, SS)

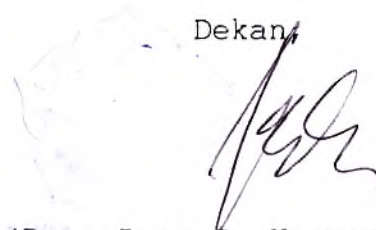
Disahkan pada hari Kamis, 21 Juli 2000, oleh:

Ketua Program Studi Cina S1,



(Dra. Rebecca Dahlan)

Dekan,



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 *Latar Belakang*

Adat-istiadat terbentuk dari kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Setiap masyarakat memiliki adat-istiadatnya masing-masing. Adat-istiadat merupakan cermin dari kebudayaan. Melalui adat-istiadat dapat terlihat perbedaan kebudayaan masyarakatnya sehingga kita dapat mengerti sifat dan ciri khas bermacam-macam suku bangsa. Cina merupakan negara yang mempunyai kebudayaan tradisional dan sejarah yang panjang. Wilayah Cina sangat luas dan sangat beragam penduduknya, terdiri dari 56 kelompok etnis yang berbeda-beda adat-istiadatnya.¹

Rena (热闹), yang berarti 'meriah', merupakan kata dalam bahasa Cina yang terlintas di dalam benak kita ketika menyaksikan atau ikut serta dalam perayaan-perayaan Hari Raya Cina pada umumnya. Kata *renao* ini digunakan untuk menggambarkan aspek keriuhan dan keasyikan perayaan-perayaan Hari Raya Cina tersebut,

seperti warna-warni yang meriah, hiruk-pikuk yang memekakkan telinga, jalan-jalan yang dihiasi seperti misalnya pada perayaan Hari Raya Tahun Baru Imlek. Untuk merasakan meriahnya suatu perayaan, sebaiknya kita mengenyampingkan persoalan sehari-hari dan memberikan perhatian sepenuhnya kepada perayaan tersebut.

Setiap tahun ada berbagai perayaan dan setiap perayaan Hari Raya Cina memiliki arti dan ciri khas masing-masing. Setiap bulan ada perayaan, seperti misalnya perayaan ulang tahun yang meriah bagi para dewa atau upacara kepercayaan sesuai dengan musimnya. Perayaan-perayaan Hari Raya ini dilakukan untuk memperingati tokoh-tokoh historis atau makhluk-makhluk mistis yang didewakan, atau untuk memuja para leluhur dan para dewa. Selain itu, juga ada hari raya yang dirayakan untuk melindungi tahun yang sedang berjalan dan mendoakan kemakmuran di masa depan. Beberapa perayaan tertentu sekaligus juga merupakan kesempatan bagi keluarga untuk berkumpul. Anggota keluarga yang tinggal di tempat yang jauh akan pulang untuk berkumpul bersama seluruh anggota keluarga yang lain untuk merayakan perayaan bersama-sama. Pada kenyataannya,

kesatuan dan keharmonisan keluarga, yaitu *yuan* (圆), adalah yang sesungguhnya mendasari seluruh perayaan oleh masyarakat Cina. *Yuan*, yang berarti 'kebulatan', menyorankan pencapaian dari apa yang secara umum dikenal sebagai lima kebahagiaan, yaitu *shou* (寿) 'umur panjang', *fu* (富) 'kekayaan', *ping* (平) 'kedamaian', *de* (德) 'kebajikan', dan *jing* (敬) 'kehormatan'. Kebulatan menyorankan kesatuan keluarga dan kesatuan masyarakat.²

Perayaan-perayaan Hari Raya Cina dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori³, yaitu:

1. Perayaan untuk mengenang peristiwa-peristiwa dan tokoh-tokoh historis, seperti Perayaan Perahu Naga yang jatuh pada tanggal 5 bulan 5, adalah untuk memperingati penyair *Qu Yuan* (屈原).
2. Perayaan yang berhubungan dengan mitos atau legenda, seperti Perayaan Pertengahan Musim Gugur yang jatuh pada tanggal 15 bulan 8.
3. Perayaan yang berkembang dari upacara-upacara pemujaan kepada para leluhur dan para dewa, seperti Perayaan *La Ba* (腊八节) pada tanggal delapan bulan ke dua belas, persembahan upacara ditujukan

kepada langit dan bumi, kepada semua dewa dan nenek moyang secara bersamaan, kata *la* (腊) itu sendiri bermakna 'bersama'. *Jizao Jie* (祭灶节) perayaan untuk Dewa Dapur yang jatuh pada tanggal 23 bulan 12, juga merupakan upacara yang masih dipertahankan.

4. Perayaan-perayaan untuk meminta kesuksesan, seperti Perayaan Malam Tahun Baru pada akhir tahun dan Perayaan Musim Semi pada awal tahun.

Perayaan Pertengahan Musim Gugur

Perayaan Pertengahan Musim Gugur ada kaitannya dengan mitos tentang bulan. Cerita yang paling populer berkisah tentang *Chang E* (嫦娥) yang terbang ke bulan. Konon, ada 10 matahari yang bersinar secara bersamaan di langit, sehingga kehidupan makhluk di bumi terancam. Berkat jasa *Hou Yi* (后羿), maka sembilan dari sepuluh matahari tersebut dipanah jatuh. Kemudian *Hou Yi* diangkat menjadi raja. Lama-kelamaan, dia berubah menjadi raja yang lalim dan dibenci oleh rakyatnya. Dia juga pernah meminta obat umur panjang kepada seseorang yang tinggal di gunung *Kun Lun* (昆仑). *Chang E*, istrinya, tidak menginginkan suaminya hidup abadi dan

membawa kehancuran bagi manusia, sehingga ia pun meminum obat tersebut. Kemudian *Chang E* merasakan tubuhnya menjadi ringan dan terbang menuju ke bulan. Selain kisah *Chang E* ini masih terdapat legenda lainnya yang berhubungan dengan bulan, seperti kisah *Wu Gang* (吳剛) si penebang pohon dan kisah tentang kelinci yang berdiam di bulan.⁴

Masyarakat Cina di Palembang masih merayakan perayaan Hari Raya tradisional Cina, tidak terkecuali Perayaan Pertengahan Musim Gugur ini. Biasanya Hari Raya tersebut dirayakan dengan melakukan sembahyang kepada bulan dan leluhur yakni dengan memberikan persembahan berupa dupa dan makanan, seperti buah-buahan, permen, kue bulan, kacang, dan teh atau arak. Setelah melakukan sembahyang, kue bulan yang tadi dipersembahkan, disantap oleh anggota keluarga sambil menikmati pemandangan bulan purnama.

1.2 Pokok Permasalahan

Salah satu perayaan penting dalam penanggalan tradisional Cina adalah Perayaan Pertengahan Musim

Gugur. Permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

- a. Perayaan Pertengahan Musim Gugur oleh masyarakat Cina tradisional.
- b. Perayaan Pertengahan Musim Gugur oleh masyarakat Cina di Palembang.

1.3 *Ruang Lingkup*

Dalam penelitian ini Penulis membatasi wilayah penelitian pada masyarakat Cina di Palembang, Kecamatan Ilir Timur I, Kelurahan Kepandean Baru. Penulis memilih daerah penelitian tersebut karena Penulis lahir dan dibesarkan di sana dan Penulis melihat masyarakatnya masih memelihara berbagai perayaan tradisional Cina, tidak terkecuali Perayaan Pertengahan Musim Gugur.

1.4 *Tujuan*

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

- a. Menggambarkan Perayaan Pertengahan Musim Gugur bagi masyarakat Cina Tradisional, meliputi pembahasan tentang mitologi bulan, perayaan

tanggal 15 bulan 8, kue bulan, dan puisi tentang bulan.

- b. Menggambarkan Perayaan Pertengahan Musim Gugur bagi masyarakat Cina di Palembang.

1.5 *Metodologi Penelitian*

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis menggunakan metode deskriptif, yakni dengan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, kemudian memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku serta membuat perbandingannya.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi adalah melalui penelitian lapangan dengan mengadakan wawancara, dan pengamatan juga melalui penelitian kepustakaan.

1.6 *Sistematika Penulisan*

Skripsi ini dibagi menjadi empat bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, berisi latar belakang, pokok permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan serta penggunaan istilah dan ejaan.

Bab kedua menguraikan tentang Perayaan Pertengahan Musim Gugur oleh masyarakat Cina tradisional, dan juga tentang mitologi bulan, kue bulan, serta puisi tentang bulan.

Bab ketiga berisi sekilas sejarah orang Cina di Indonesia dan Perayaan Pertengahan Musim Gugur di Palembang.

Bab keempat merupakan penutup dan kesimpulan dari seluruh isi skripsi ini.

1.7 Penggunaan Istilah dan Ejaan

Istilah dan ejaan dalam skripsi ini menggunakan ejaan resmi yang berlaku di Cina, yaitu *Hanyu Pinyin* (汉语拼音) dan *Hanzi* (汉字). Dalam menyebutkan istilah, pertama kali ditulis dengan *Hanyu Pinyin* kemudian diikuti *Hanzi* di dalam kurung di belakangnya. Istilah dalam dialek Hokkian yang sudah lazim ditulis dengan dialek Hokkian diikuti *Hanyu Pinyin* dan *Hanzi* di dalam kurung di belakangnya.

-
- ¹ Yang Zidong, *Zhonghua Minsu Fengqing Daguan* (Xi An: Shanxi Shi Fan Daxue Chubanshe, 1993), hal. 1.
- ² Carol Stepanchuk and Charles Wong, *Festivals of China* (Malaysia: S. Abdul Majeed & Co., 1993), hal. X.
- ³ Qi Xing, *Folk Customs of Traditional Chinese Festivities* (Beijing: Foreign Language Press, 1988), hal. ii, iii.
- ⁴ *Ibid.*, hal. 51-52.

